HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

sinta 3 Terakreditasi
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: March, 05, 2026
Revised: June, 02, 2026
Available online: June, 06, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

The association between family support and depression among elderly patients with diabetes mellitus

Ahmad Qolbiy*, Tiwi Sudyasih, Agustina Rahmawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Ahmad Qolbiy. *Email: ahmadqolbiy270905@gmail.com

Abstract

Background: Depression in elderly patients with diabetes mellitus is a serious public health concern because it can worsen disease management, increase complications, and reduce quality of life. Family support is considered an important protective factor in maintaining psychological well-being among elderly individuals with chronic illness
Purpose: To analyze the relationship between family support and depression among elderly patients with diabetes mellitus.
Method: This quantitative study, which employed a cross-sectional design, was conducted in 2025 at the Patuk II Community Health Center in Gunungkidul Regency. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample size of 60 respondents. The independent variable in this study was family support, while the dependent variable was the level of depression. Data analysis included univariate analysis in the form of frequency distributions and bivariate analysis using Spearman's rank correlation test.
Results: Most respondents had high family support (68.3%) and experienced mild depression (75.0%). Spearman analysis showed a significant negative correlation between family support and depression ($r = -0.403$; $p = 0.001$).
Conclusion: Family support is significantly associated with depression among elderly patients with diabetes mellitus. Higher family support tends to reduce depressive symptoms.

Keywords: Depression; Diabetes Mellitus; Elderly; Family Support.

Pendahuluan: Depresi pada lansia dengan diabetes melitus merupakan masalah kesehatan mental yang dapat memperburuk pengelolaan penyakit dan menurunkan kualitas hidup. Dukungan keluarga dipandang sebagai faktor protektif penting dalam menjaga kondisi psikologis lansia dengan penyakit kronis.
Tujuan: Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia diabetes melitus.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan tahun 2025 di Puskesmas Patuk II, Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah tingkat depresi. Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan uji spearman rank.
Hasil: Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi (68.3%) dan mengalami depresi ringan (75.0%). Uji Spearman menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dan depresi ($r = -0.403$; $p = 0.001$)
Simpulan: Dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan depresi pada lansia diabetes melitus. Semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah tingkat depresi lansia.

Kata Kunci: Depresi; Diabetes Melitus; Dukungan Keluarga; Lansia.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2768

PENDAHULUAN

Depresi merupakan gangguan mental yang ditandai oleh perasaan sedih berkepanjangan, kehilangan minat, kelelahan, gangguan tidur atau makan, serta kesulitan berkonsentrasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan meningkatkan risiko bunuh diri (Fatimah, Nugroho, & Nugrahayu, 2024). Lansia dengan diabetes melitus, depresi menjadi masalah serius karena dapat memperburuk pengelolaan penyakit dan menurunkan kualitas hidup (Efendi, Kusumawati, Supriyanto, Anitarini, & Asyari, 2024). Kondisi ini juga berhubungan dengan penurunan kepatuhan pengobatan dan gaya hidup sehat sehingga meningkatkan risiko komplikasi (Husnaida, Nabila, Apriyanto, Al Gifari, Soedirman, & Ariyanti, 2025). Depresi dapat mengganggu perawatan diri, hubungan sosial, serta mempercepat terjadinya komplikasi pada lansia diabetes melitus (Seprian, Hidayah, & Masmuri, 2023). Depresi berpotensi memicu komplikasi kronis seperti nefropati, retinopati, penyakit jantung, serta meningkatkan isolasi sosial dan beban mental (Anida, Istanti, & Muryani, 2022). Kondisi tersebut juga dapat memperburuk pengendalian penyakit kronis dan memperlambat proses pemulihan kesehatan (Muslim & Firdaus, 2025).

Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental lansia melalui dukungan emosional dan sosial yang diberikan secara berkelanjutan (Gasril, Herlinah, Zulfitri, Yarnita, & Devita, 2022). Dukungan keluarga yang optimal terbukti membantu lansia menghadapi stres akibat penyakit kronis, namun stigma terhadap gangguan jiwa masih menyebabkan banyak lansia enggan mencari bantuan profesional (Fazriana & Putri, 2024). Stigma tersebut mengakibatkan depresi pada lansia sering tidak terdiagnosis dan tidak tertangani secara tepat (Wibowo, Priasmoro, & Nurmayunita, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus, di mana dukungan yang lebih baik berkaitan dengan depresi yang lebih rendah (Gea & Simanullang, 2025). Namun, kajian yang secara spesifik meneliti lansia diabetes melitus pada setting pelayanan kesehatan primer di wilayah pedesaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia diabetes melitus di Puskesmas Patuk II Gunungkidul.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan tahun 2025 di Puskesmas Patuk II, Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah tingkat depresi.

Kriteria inklusi mencakup lansia (≥60 tahun) yang terdiagnosis diabetes melitus, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi meliputi lansia yang mengalami gangguan kognitif atau komunikasi, kondisi medis akut yang menghambat partisipasi, serta responden yang tidak menyelesaikan pengisian instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dukungan keluarga diukur menggunakan *Family Support Scale* (FSS) meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang terdiri dari 20 pertanyaan dan dinyatakan dengan skala likert 1-5. Instrumen Total skor dukungan keluarga rendah apabila skor <60%, dukungan keluarga sedang skor 60–79%, dan dukungan keluarga tinggi skor ≥80%.

Kondisi depresi diukur menggunakan *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9) yang terdiri dari 9 pertanyaan yang menilai frekuensi gejala depresi selama dua minggu terakhir. Setiap pertanyaan dinilai menggunakan skala 0–3, yaitu 0 = tidak pernah, 1 = beberapa hari, 2 = lebih dari setengah hari dalam dua minggu, dan 3 = hampir setiap hari. Total skor berkisar antara 0–27. Tingkat depresi dikategorikan menjadi minimal/tidak ada depresi (0–4), depresi ringan (5–9), depresi sedang (10–14), depresi sedang berat (15–19), dan depresi berat (20–27).

Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan uji spearman rank. Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor. 5247/KEP-UNISA/II/2026.

Ahmad Qolbiy*, Tiwi Sudyasih, Agustina Rahmawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Ahmad Qolbiy. *Email: ahmadqolbiy270905@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2768

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=60)

Variabel	Hasil	r	p
Umur (Mean ±SD)(Rentang)(Tahun)	(69.452±11.560) (60-80)		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	23/38.3		
Perempuan	37/61.7		
Pendidikan Terakhir (n/%)			
Tidak sekolah	28/46.7		
Sekolah Dasar	29/48.3		
Sekolah Menengah Pertama	4/5.0		
Status Perkawinan (n/%)			
Menikah	52/87.7		
Cerai	8/13.3		
Lama Menderita DM (n/%)			
5-10 Tahun	34/56.7		
< 5 Tahun	26/43.3		
Dukungan Keluarga (n/%)			
Sedang	19/31.7	−0.403	0.001
Tinggi	41/68.3		
Tingkat Depresi (n/%)			
Tidak ada	14/23.3	−0.403	0.001
Ringan	45/75.0		
Sedang	1/1.7		

Tabel di atas menunjukkan, karakteristik responden dengan usia rata-rata dan standar deviasi (69.452±11.560) rentang usia 60-80 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (61.7%), berpendidikan Sekolah Dasar (48.3%), berstatus menikah (87.7%), dan telah menderita diabetes melitus selama 5–10 tahun (56.7%). Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi (68.3%) dan mengalami depresi ringan (75.0%).

Hasil uji Spearman's rho menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat depresi (r=-0.403; p=0.001), dengan arah hubungan negatif dan kekuatan sedang, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah tingkat depresi pada lansia penderita diabetes melitus.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar lansia diabetes melitus memiliki dukungan keluarga pada kategori tinggi, sementara pada variabel depresi mayoritas responden berada pada kategori depresi ringan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun lansia berada dalam lingkungan keluarga yang relatif suportif, tekanan psikologis akibat penyakit kronis tetap muncul pada tingkat tertentu. Dukungan keluarga yang tinggi mencerminkan adanya keterlibatan keluarga dalam perawatan, pemantauan, dan

Ahmad Qolbiy*, Tiwi Sudyasih, Agustina Rahmawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Ahmad Qolbiy. *Email: ahmadqolbiy270905@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2768

pemberian motivasi kepada lansia, yang pada fase lanjut usia menjadi sangat penting karena adanya keterbatasan fisik dan psikologis (Djohan, Lestari, Lestari, & Napitu, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan, bahwa lansia dengan diabetes melitus yang memperoleh dukungan keluarga cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik (Arista, 2023).

Dukungan keluarga memiliki efek protektif terhadap distress serta berkaitan dengan peningkatan efikasi diri dan perilaku perawatan diabetes. Keterlibatan keluarga berhubungan signifikan dengan keberhasilan *self-management* pasien diabetes melitus tipe 2 (Esen, Esen, & Demirci, 2022). Gejala depresi pada lansia diabetes cukup tinggi dan berdampak pada kualitas hidup (Andrade, Rocha, & Riberio, 2023). Kerentanan lansia terhadap depresi juga diperkuat oleh penyakit kronis meningkatkan risiko gangguan psikologis pada kelompok usia lanjut, depresi pada lansia dipengaruhi kombinasi faktor fisik dan psikososial, termasuk riwayat penyakit kronis dan dukungan keluarga (Setiawati & Kirana, 2025).

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat depresi pada lansia penderita diabetes melitus. Hubungan negatif yang signifikan (r=−0.403; p=0.001) mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, semakin rendah tingkat depresi yang dialami lansia. Dukungan keluarga dapat memberikan rasa aman, perhatian, motivasi, serta bantuan dalam pengelolaan penyakit sehingga membantu lansia menghadapi stres dan beban psikologis akibat diabetes melitus (Zahra, Ramadhani, Mamfaluti, Pamungkas, & Firdausa, 2022). Kurangnya dukungan keluarga dapat meningkatkan kerentanan lansia terhadap masalah emosional dan depresi (Wardani, Ardinata, Agustriyani, & Wulandari, 2024). Temuan ini memperkuat pentingnya keterlibatan keluarga sebagai sumber dukungan utama dalam menjaga kesehatan mental lansia dengan penyakit kronis (Stenberg & Hjelm, 2024).

Secara teoritis, dukungan keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama yang dapat membantu penderita diabetes melitus dalam menghadapi tekanan psikologis, meningkatkan kepatuhan pengobatan, serta memperkuat kemampuan *self-care* sehingga risiko depresi dapat berkurang (Muslim & Firdaus, 2025). Depresi pada lansia dengan diabetes melitus dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi kesehatan fisik dan faktor psikososial, sehingga deteksi dini dan pemantauan kesehatan mental perlu menjadi bagian dari pelayanan kesehatan rutin (Maun, Firman, & Narmawan, 2025). Depresi juga dapat berdampak pada menurunnya kemampuan pengelolaan penyakit, yang berpotensi menyebabkan kontrol glikemik menjadi kurang optimal (Rachmawati, Desmaniarti, Muttaqin, & Muryati, 2023).

SIMPULAN

Terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan kekuatan sedang antara dukungan keluarga dan tingkat depresi pada lansia penderita diabetes melitus. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, semakin rendah tingkat depresi yang dialami lansia. Dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif yang membantu menjaga kesejahteraan psikologis, mencegah depresi, dan meningkatkan kualitas hidup lansia dengan diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

Andrade, D. M. B., Rocha, R. M., & Ribeiro, Í. J. S. (2023). Depressive Symptoms Among Older Adults With Diabetes Mellitus: A Cross-Sectional Study. *Sao Paulo Medical Journal, 141*, E2021771.

Anida, A., Istanti, N., & Muryani, M. (2022). Pengaruh Program Diabetes Self-Management Education Terhadap Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Dusun Sinduadi Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia, 11*(2), 106-116.

Arista, D. (2023). Kualitas Hidup Lansia Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambitahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory, 6*(2), 11-22.

Djohan, S. E., Lestari, R. D., Lestari, E., & Napitu, I. C. (2022). Gangguan Mental Emosional Dan Depresi Pada Remaja. *Healthcare Nursing Journal, 4*(2), 429-434.

Ahmad Qolbiy*, Tiwi Sudyasih, Agustina Rahmawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Ahmad Qolbiy. *Email: ahmadqolbiy270905@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2768

Efendi, A., Kusumawati, D., Supriyanto, S., Anitarini, F., & Asyari, K. A. (2024). Depresi Dan Pengaruhnya Terhadap Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi. *Healthy, 12*(1), 66-77.

Esen, I., Esen, S. A., & Demirci, H. (2022). Fatigue And Depression In Elderly Patients With Poorly Controlled Diabetes. *Medicine, 101*(45), E31713.

Fatimah, F. A., Nugroho, H., & Nugrahayu, E. Y. (2024). Association Between Family Support And Depression Among Elderly Patients With Type 2 Diabetes Mellitus At Samarinda City Public Health Center. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan, 7*(1), 1-6.

Fazriana, E., & Putri, A. E. (2024). Faktor Fisiologi, Psikologi Dan Sosial Dengan Tingkat Depresi Lansia Di Sekolah Lansia Kota Bandung. *Pin-Litamas, 4*(1), 51-62.

Gasril, P., Herlinah, L., Zulfitri, R., Yarnita, Y., & Devita, Y. (2022). Peran Keluarga Dalam Mencegah Risiko Depresi Pada Lansia Bersama Bkkbn. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, 6*(1), 130-134.

Gea, R. H. S., & Simanullang, R. H. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rumah Sakit Imelda Medan. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2*(5), 260-266.

Husnanida, M., Nabila, N., Apriyanti, A., Al Gifari, M. A., Soedirman, N. C., & Ariyanti, S. (2025). Literature Review: Asuhan Keperawatan Kadar Glukosa Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus. *Naj Nursing Applied Journal, 3*(1), 74-79.

Maun, A., Firman, F., & Narmawan, N. (2025). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan, 5*(02), 17-23.

Muslim, A., & Firdaus, R. A. O. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Usia 45-64 Tahun. *Jurnal Keperawatan, 23*(1), 78-89.

Rachmawati, F., Desmaniarti, Z., Muttaqin, Z., & Muryati, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Depresi Pada Lansia: Riwayat Penyakit, Interaksi Sosial Dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale, 3*(2), 8-16.

Seprian, D., Hidayah, N., & Masmuri, M. (2023). Psychological Well-Being Pada Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Rawat Inap. *Citra Delima Scientific Journal Of Citra Internasional Institute, 7*(1), 14-19.

Setiawati, E. M., & Kirana, L. N. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self-Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Sisthana, 10*(2), 78-86.

Stenberg, J., & Hjelm, K. (2024). Social Support As Perceived, Provided And Needed By Family-Members Of Migrants With Type 2 Diabetes–A Qualitative Study. *Bmc Public Health, 24*(1), 1612.

Wardani, F. J., Ardinata, A., Agustriyani, F., & Wulandari, R. Y. (2024). The Relationship Between Family Support And The Anxiety Level Of Elderly People Who Experience Diabetes Mellitus. *An Idea Nursing Journal, 3*(01), 21-26.

Wibowo, Y. A. P., Priasmoro, D. P., & Nurmayunita, H. (2025). Profil Dukungan Keluarga Pada Lansia Yang Mengalami Depresi. *Nursing Information Journal, 4*(2), 129-136.

Zahra, Z., Ramadhani, C. T., Mamfaluti, T., Pamungkas, S. R., & Firdausa, S. (2022). Association Between Depression And Hba1c Levels In The Elderly Population With Type 2 Diabetes Mellitus During Covid-19 Pandemic. *Narra J, 2*(1), E51.

Ahmad Qolbiy*, Tiwi Sudyasih, Agustina Rahmawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Ahmad Qolbiy. *Email: ahmadqolbiy270905@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2768